

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di depan Tim Penguji Sripsi Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN
METODE INKUIRI PADA PEMBELAJARAN IPA
DI KELAS IV SD NEGERI 36
KOTA PEYAKUMBUH**

Nama : NOVA PRIHATI NINGSIH
NIM : 52157
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Padang, Mei 2011

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Hj. Silvinia, M.Ed	_____
2. Sekretaris : Drs. Muhammadi, M.Si	_____
3. Anggota : Dra. Mulyani Zen, M.Si	_____
4. Anggota : Dra. Yuliar M	_____
5. Anggota : Dra. Zainarlis, M.Pd	_____

Lembar Persetujuan Skripsi

Judul ;

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN
METODE INKUIRI PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS IV
DI SD N 36 PAYAKUMBUH KOTA PAYAKUMBUH**

Nama : **Nova Prihati Ningsih**
NIM : 52157
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Hj. Silvinia, M.Pd
NIP. 19530709 197603 2 001

Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

Diketahui Oleh,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198802 1 001

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN
METODE INKUIRI PADA PEMBELAJARAN IPA
DI KELAS IV SD NEGERI 36
KOTA PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Strata satu Pendidikan



**Oleh
NOVA PRIHATI NINGSIH
52157**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Mei 2011

Yang menyatakan

NOVA PRIHATI NINGSIH

ABSTRAK

Nova Prihati ningsih, 2011. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Inkuiri Pada Pembelajaran IPA di Kelas IV SDN 36 Kota Payakumbuh

Berdasarkan penelitian dan pengamatan penulis pada pembelajaran IPA di SDN 36 Kota Payakumbuh, ternyata hasil belajar yang dicapai siswa masih rendah. Hal ini disebabkan karena pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher centre). Dan guru dalam mengajar cenderung bersifat informatif atau hanya transfer ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa. Guru lebih banyak menanamkan konsep Ilmu Pengetahuan Alam yang sifatnya hafalan.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan metode inkuiri pada siswa kelas IV SDN 36 Kota Payakumbuh tahun pelajaran 2010-2011. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan menggunakan empat tahap tindakan, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 36 Kota Payakumbuh yang terdiri dari 30 siswa. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan metode inkuiri adalah : (1) orientasi, (2) merumuskan masalah, (3) merumuskan hipotesis, (4) mengumpulkan data, (5) menguji hipotesis, (6) merumuskan kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dalam meningkatkan hasil pembelajaran IPA siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada : (a) rata-rata skor afektif siswa pada siklus I diperoleh nilai 64 dan berada pada kriteria kurang, lalu meningkat pada siklus II mencapai 83, berada pada kriteria baik, (b) rata-rata skor aspek psikomotor siswa pada siklus I dengan nilai 64, berada pada kriteria kurang, dan meningkat menjadi 84 pada siklus II pada kriteria baik, (c) rata-rata skor kognitif pada siklus I secara klasikal mencapai 64% dari 30 siswa dan pada siklus II mencapai 80% dari 30 siswa. Jadi dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 36 Kota Payakumbuh.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Inkuiri Di Kelas IV SDN 36 Kota Payakumbuh. Shalawat beserta salam penulis sampaikan kepada Nabi junjungan umat yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke alam yang berilmu pengetahuan dan penuh peradaban.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (FIP UNP).

Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak **Drs. Syafri Ahmad M.Pd**, selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu **Dra. Hj. Silvinia M.Ed** selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak **Drs. Muhammadi, M.Si** selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Tim penguji skripsi yakni, Ibu **Dr. Mulyani Zen, M.Pd**, Ibu **Dra. Yuliar M**, Ibu **Dra. Zainarlis, M.Pd** yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi penulis.

5. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
6. Ibu Kepala Sekolah dan rekan - rekan majelis guru SD Negeri 36 Kota Payakumbuh, yang telah memberikan izin dan fasilitas serta kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Buat Ibunda, Ayahanda, dan suami tercinta serta adik-adik tersayang yang senantiasa ikhlas mendo`akan dan setia menerima segala keluh kesah penulis sehingga selesainya skripsi ini, dan
8. Semua rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD PPKHB Payakumbuh yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu-persatu disini.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala di sisi Allah SWT, amin.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin yarabbal'alam

Payakumbuh, Mei 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR BAGAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
a. Latar Belakang Masalah.....	1
b. Rumusan Masalah.....	6
c. Tujuan Penelitian.....	6
d. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	9
1. Hasil Belajar.....	9
2. Metode Pembelajaran.....	10
a. Pengertian metode.....	10
b. Jenis-jenis metode pembelajaran.....	10
3. Metode inkuiri dalam pembelajaran IPA.....	11
a. Pengertian metode inkuiri.....	11
b. Syarat-syarat menggunakan metode inkuiri.....	12
c. Tujuan metode inkuiri.....	13
d. Kelebihan metode inkuiri.....	14
e. Langkah-langkah menggunakan metode inkuiri.....	15
f. Penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran IPA di SD.....	17
4. Ilmu Pengetahuan Alam.....	19
a. Hakikat IPA di SD.....	19
b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD.....	

c. Ruang lingkup pembelajaran IPA.....	
5. Materi pembelajaran IPA.....	20
B. Kerangka Teori.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Lokasi Penelitian.....	26
1. Tempat Penelitian.....	
2. Subjek Penelitian.....	29
3. Waktu / Lama Penelitian.....	29
B. Rancangan Penelitian.....	29
1. Pendekatan dan Jenis penelitian.....	30
2. Alur Penelitian.....	30
3. Prosedur Penelitian.....	30
a) Perencanaan.....	31
b) Pelaksanaan.....	33
c) Pengamatan.....	33
d) Refleksi.....	34
C. Data dan Sumber Data.....	37
1. Data Penelitian.....	38
2. Sumber Data.....	39
D. Teknik pengumpulan data	39
E. Instrumen penelitian.....	39
F. Analisis data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian.....	44
1. Hasil penelitian siklus I.....	
a. Perencanaan.....	46
b. Pelaksanaan.....	46
c. Pengamatan.....	46
d. Refleksi.....	49
2. Hasil penelitian siklus II	54
a. Perencanaan.....	61

b. Pelaksanaan.....	
c. Pengamatan.....	64
d. Refleksi.....	64
B. Pembahasan.....	65
1. Pembahasan hasil belajar penelitian siklus I.....	68
2. Pembahasan hasil belajar penelitian siklus II.....	70
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	72
A. Simpulan.....	72
B. Saran.....	75
DAFTAR RUJUKAN	
DAFTAR LAMPIRAN	78
DAFTAR TABEL	79
DAFTAR BAGAN	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	81
2. Lembar penilaian RPP siklus I.....	91
3. Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I.....	93
4. Format Pengamatan Dari aspek siswa pada Siklus I.....	95
5. Format Pengamatan Dari aspek guru pada Siklus I.....	100
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	112
7. Lembar penilaian RPP siklus II.....	122
8. Format Pengamatan Dari aspek siswa pada Siklus II.....	124
9. Format Pengamatan Dari aspek guru pada Siklus II.....	128
10. Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus II.....	133
11. Surat permohonan izin melaksanakan observasi dan penelitian....	142
12. Surat keterangan penelitian tindakan kelas.....	143

DAFTAR TABEL

Tabel Hasil Tes Siswa ranah afektif pada Siklus I	105
Tabel Hasil Tes Siswa ranah kognitif pada Siklus I	107
Tabel Hasil Tes Siswa ranah psikomotor pada Siklus I	108
Perbandingan hasil belajar ranah kognitif, afektif dan psikomotor siklus I.....	111
Tabel Hasil Tes Siswa ranah afektif pada Siklus II	134
Tabel Hasil Tes Siswa ranah kognitif pada Siklus II	136
Tabel Hasil Tes Siswa ranah psikomotor pada Siklus II	137
Perbandingan hasil belajar ranah kognitif, afektif dan psikomotor siklus II.....	140
Perbandingan hasil belajar ranah kognitif, afektif dan psikomotor siklus I dan siklus II.....	141

DAFTAR BAGAN

Bagan Kerangka Teori.....	28
Bagan Alur Penelitian Tindakan.....	32

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu program pendidikan yang disajikan sebagai suatu mata pelajaran yang mengkaji tentang hal-hal yang berhubungan dengan alam berupa teori-teori yang hendaknya diteliti terlebih dahulu untuk membuktikan kebenaran teori-teori tersebut, dan juga menanamkan, mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap ilmiah. Untuk itulah seorang guru hendaknya mampu membimbing siswa dalam meneliti dan menyelidikinya.

Pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diharapkan bisa menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Depdiknas (dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, 2006:484) menyatakan “proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah”

Tujuan pembelajaran IPA di SD, dijabarkan dalam Depdiknas adalah agar siswa memiliki kemampuan untuk :

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya,
- 2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
- 3) mengembangkan sikap rasa ingin tahu, sikap positif tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat,
- 4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar dan memecahkan masalah dan membuat keputusan,
- 5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam,
- 6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan,
- 7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Dari tujuan pembelajaran IPA di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA bukanlah pembelajaran yang bersifat hafalan, tetapi pembelajaran ini banyak memberikan peluang kepada siswa untuk membuktikan teori-teori atau konsep IPA itu sendiri. Pendidikan IPA dengan strategi yang tepat akan membuat proses pembelajaran lebih berkesan dan menjadi pengalaman langsung bagi siswa. Untuk mengembangkan kompetensi yang ingin dicapai agar pembelajaran IPA dapat terlaksana dengan baik dan bermakna.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara penulis, ditemukan bahwa hasil belajar siswa kelas IV di SDN 36 Payakumbuh untuk pembelajaran IPA masih belum memuaskan. Dilihat dari nilai ulangan harian, nilai rata-rata siswa diperoleh 62 dan hampir sekitar 60% dari seluruh

siswa memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70.

Rendahnya nilai ulangan siswa dalam pembelajaran IPA, salah satu penyebabnya adalah proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru, padahal IPA tersebut sangat dekat dengan alam dan lingkungan siswa. Disini guru lebih menguasai kelas, sehingga pembelajaran jadi kaku, dan membuat siswa tidak termotivasi untuk belajar, hal ini membuat siswa pasif dan hanya mendengar materi dari guru, daripada mencari dan menemukan sendiri materi tersebut. Hendaknya guru mengembangkan cara belajar yang efektif dan efisien, yang mampu memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa dalam mencapai bakat dan potensinya seoptimal mungkin. Materi IPA yang sangat dekat dengan lingkungan siswa akan mempermudah siswa dalam memahami materi jika guru memanfaatkan strategi atau metode belajar yang tepat

Dengan adanya masalah ini dapat disimpulkan bahwa dengan cara seperti itu, tujuan kurikulum tidak akan tercapai dan pembelajaran pun tidak akan berkembang, untuk itulah perlu adanya perubahan dalam menyelenggarakan, dengan mengubah pembelajaran dari pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centre*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centre*).

Proses pembelajaran yang berpusat pada siswa akan menjadikan pembelajaran yang berkualitas karena siswa akan mengalami atau mencari sendiri materi tersebut dan tentu saja dibawah bimbingan guru. Pembelajaran ini harus dirancang sedemikian rupa untuk guru dapat memberikan kesempatan dan kebebasan bagi siswa untuk menemukan atau membuktikan teori-teori, konsep-konsep ataupun fakta dalam pembelajaran IPA. Untuk mencapai hal tersebut, guru harus bisa memilih dan memakai metode yang tepat dengan materi yang akan diajarkan, atau bisa juga menggunakan metode yang beraneka ragam dalam pembelajaran IPA. Agar tujuan pembelajaran tersebut tercapai, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Salah satu metode yang membuat siswa aktif adalah metode inkuiri, Hamalik (2003:63) menyatakan bahwa “inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa, dimana kelompok siswa ke dalam suatu persoalan atau mencari jawaban-jawaban terhadap isi pernyataan melalui suatu prosedur yang digariskan secara dan struktural kelompok yang digariskan secara jelas”. Sedangkan Wina (2006:194) menyatakan bahwa ”pembelajaran dengan inkuiri adalah kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara analistis dan kritis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.”

Dari pendapat kedua ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang mana mengkondisikan dan membiarkan siswa menemukan sendiri informasi dan pengetahuan, bukan diberikan oleh guru. Dan siswa terlibat langsung dalam pembelajaran, sehingga terjadi pembelajaran yang menyenangkan..

Hamalik (2003:224) menyatakan bahwa "Metode inkuiri memiliki tujuan untuk mengajarkan para siswa bersifat reflektif terhadap masalah-masalah sosial yang bermakna"

Adapun keunggulan metode inkuiri menurut Wina (2006:194-195)

1). Menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, 2) seluruh aktifitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu yang dipertanyakan, 3).mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis , logis dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri sangat efektif untuk digunakan dalam pembelajaran IPA, karena siswa lebih mudah memahami suatu konsep jika mereka sendiri dan terlibat langsung dalam pembelajaran tersebut sehingga terjadi suatu belajar yang menyenangkan.

Dengan demikian banyak hal yang bisa didapatkan melalui metode inkuiri yang akan mengiring siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran

dan dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar IPA, untuk itu penulis tertarik melakukan suatu penelitian dengan judul “ Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Inkuiri Pada Pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 36 Kota Payakumbuh.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka rumusan masalah secara umum adalah “Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 36 Kota Payakumbuh?”. Sedangkan rumusan masalah secara khusus adalah :

1. Bagaimana rencana pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode inkuiri pada siswa kelas IV di SDN 36 Kota Payakumbuh ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode inkuiri pada siswa kelas IV di SDN 36 Kota Payakumbuh?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 36 Kota Payakumbuh

C. TUJUAN PENELITIAN

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 36 Kota Payakumbuh

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Rancangan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode inkuiri pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 36 Kota Payakumbuh.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dalam meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 36 Kota Payakumbuh.
3. Pelaksanaan penilaian dalam pembelajaran IPA dalam meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDNegeri 36 Kota Payakumbuh.

B. MANFAAT PENELITIAN

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan masukan bagi guru dalam menggunakan metode pembelajaran di Sekolah Dasar khususnya dalam pembelajaran IPA dengan metode inkuiri.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dan peneliti, sebagai berikut:

1. Bagi guru, sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran IPA di SD. dan diharapkan juga metode ini dapat mengatasi masalah pembelajaran.
2. Bagi Kepala Sekolah, memberikan sumbangan positif terhadap kemajuan sekolah khususnya pembelajaran IPA dan pada umumnya mata pelajaran yang ada di sekolah. Dan juga memberikan masukan untuk mengefektifkan pengelolaan proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu dasar dan masukan pengetahuan dan dapat membandingkannya dengan teori pembelajaran yang lainnya dan menerapkannya di SD.
4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan tentang metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran IPA.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep IPA. Apabila terjadi perubahan tingkah laku dan hasil belajar yang meningkat pada diri seseorang, maka seseorang sudah dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Hamalik (1990:2) bahwa hasil belajar adalah "tingkah laku yang timbul, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani."

Sedangkan Nana (2002:28) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki setelah seseorang memiliki pengalaman belajar. Dalam penelitian yang akan dilakukan ini hasil belajar merupakan proses tingkah laku individu, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang merupakan hasil dari aktivitas belajar yang ditunjukkan dengan angka.

Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut untuk bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya serta mampu untuk memecahkan masalah yang timbul. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (1996:18) “Hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis dan evaluasi.”

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan keterampilan, sikap dan pengetahuan yang dimasukkan ke dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor melalui proses pembelajaran. Hasil belajar tersebut dinyatakan dalam bentuk angka, huruf dan kata-kata. Hasil belajar biasanya dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari suatu tes hasil belajar yang diadakan setelah selesai mengikuti proses pembelajaran.

2. Metode Pembelajaran

a. Pengertian metode

Dalam pembelajaran hendaknya seorang guru menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Menurut Wina (2006:145) menyatakan “metode adalah cara yang digunakan untuk

mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.” Sedangkan menurut Gulo (2004:4) metode pembelajaran adalah “alat untuk mengoperasionalkan apa yang direncanakan dalam rancangan dasar bagi seorang guru tentang cara ia membawakan pembelajaran di kelas secara bertanggung jawab.”

Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan guru untuk mengoperasionalkan hal yang telah direncanakan, dan bagaimana cara guru membawakan pembelajaran secara bertanggung jawab agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

b. Jenis-jenis metode pembelajaran

Berdasarkan Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam (2002:103) mengemukakan jenis-jenis metode mengajar : metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, percobaan/eksperimen, latihan/simulasi, penemuan, kerja kelompok, karya wisata, dan sosiodrama

3. Metode Inkuiri dalam Pembelajaran IPA

a. Pengertian Metode Inkuiri

Menurut Hamalik (2003:63) menyatakan bahwa “inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa, dimana kelompok siswa ke dalam suatu persoalan atau mencari jawaban-jawaban terhadap isi pernyataan melalui suatu prosedur yang digariskan secara dan struktural kelompok yang digariskan secara jelas”. Sedangkan Wina (2006:194) menyatakan bahwa “pembelajaran dengan inkuiri adalah kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara analisis dan kritis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.”

Seterusnya Gulo (2004:84) menyatakan “metode inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri”.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri merupakan suatu metode dimana didalam pembelajaran guru mengkondisikan dan membiarkan siswa menemukan sendiri informasi, bukan diberikan oleh guru.

b. Syarat-syarat menggunakan metode inkuiri

Agar hasil belajar IPA dengan penerapan metode inkuiri dapat tercapai dengan baik, maka pelaksanaannya harus memenuhi beberapa syarat. Seperti yang dikemukakan oleh Wina (2006:195-196) bahwa pembelajaran dengan metode inkuiri akan efektif apabila

- 1) Guru mengharapkan siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan,
- 2) bahan pelajaran yang akan diajarkan bukanlah fakta atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian,
- 3) proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa dari suatu permasalahan,
- 4) guru akan mengajar pada sekelompok siswa yang rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berpikir. Metode inkuiri akan kurang berhasil diterapkan kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk berpikir,
- 5) jumlah siswa tidak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh guru,
- 6) memiliki waktu yang cukup untuk menerapkan metode yang berpusat pada siswa

Sedangkan Joice (dalam Gulo,2004:85-86) mengemukakan kondisi-kondisi umum yang merupakan syarat timbulnya kegiatan inkuiri bagi siswa sebagai berikut :

- 1) Aspek sosial di dalam kelas dan suasana terbuka yang mengundang siswa untuk berdiskusi. Hal ini menuntut adanya suasana bebas (permisif) di dalam kelas, di mana setiap siswa tidak merasakan hambatan dan tekanan dalam menyampaikan pendapatnya,
- 2) inkuiri berfokus pada hipotesis, maka pembelajaran berkisar setiap pengujian hipotesis dengan pengajuan berbagai informasi yang relevan,
- 3) penggunaan fakta sebagai evidensi

Agar pembelajaran dengan penerapan metode inkuiri berjalan efektif dan mencapai tujuan pembelajaran, guru harus memperhatikan syarat-syarat yang dikemukakan oleh para ahli di atas. Guru dalam penerapan metode inkuiri tidak lagi berperan sebagai pemberi informasi tetapi berperan sebagai motivator, fasilitator, dan pengarah.

c. Tujuan Metode Inkuiri

Menurut Gulo (2004:101) menyatakan bahwa belajar dengan metode inkuiri selain mengantarkan siswa pada tujuan instruksional, dapat juga memberi tujuan iringan yaitu “1) keterampilan memproses secara ilmiah, 2) pengembangan daya kreatif, 3) belajar secara mandiri, 4) memahami hal-hal yang mendua, 5) sikap terhadap ilmu pengetahuan yang menerimanya secara Tentatif.”

Sedangkan menurut Hamalik (2003:224) menyatakan bahwa “tujuan utama pembelajaran ini adalah mengajar para siswa bersikap reflektif terhadap masalah-masalah sosial yang bermakna.” Selanjutnya Wina (2006:195) menambahkan “tujuan dari penggunaan pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental”.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran telah sesuai dengan tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yaitu agar siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kompetensi yang ada dalam diri siswa, karena dengan metode inkuiri ini siswa akan mencari sendiri jawaban-jawaban dari pertanyaan yang ada.

d. Kelebihan Metode Inkuiri

Setiap metode pembelajaran tentu mempunyai kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan metode inkuiri. Menurut Wina (2006:206) keunggulan metode inkuiri adalah sebagai berikut :

a) Metode Inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada perkembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran dengan metode inkuiri dianggap lebih bermakna, b) dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, c) merupakan metode yang sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, d) dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, artinya siswa yang memiliki kemampuan berpikir yang bagus tidak terhambat oleh siswa yang memiliki kemampuan yang lemah dalam belajar.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan penerapan dengan menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran

IPA adalah dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena menyeimbangkan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan sendiri konsep-konsep IPA.

e. Langkah-langkah pelaksanaan inkuiri

Adapun langkah-langkah pelaksanaan metode inkuiri menurut Hamalik (2003:221) adalah sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi dan merumuskan situasi yang menjadi focus inkuiri secara tepat, 2) mengajukan suatu pertanyaan tentang fakta, 3) memformulasikan hipotesis atau beberapa hipotesis untuk menjawab pertanyaan pada langkah ke-2, 4) mengumpulkan informasi yang relevan dengan hipotesis dan menguji setiap hipotesis dengan data yang terkumpul, 5) merumuskan jawaban atas pertanyaan sesungguhnya dan menyatakan jawaban sebagai proposisi tentang fakta.

Sedangkan menurut Gulo (2004:93) mengemukakan “inkuiri merupakan suatu proses yang bermula dari merumuskan masalah, mengembangkan hipotesis, mengumpulkan bukti, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan sementara, menguji kesimpulan sementara supaya sampai kepada kesimpulan yang pada taraf tertentu diyakini oleh siswa.”

Selanjutnya Wina (2006:199-203) menjelaskan langkah-langkah penerapan metode inkuiri sebagai berikut :

1) Orientasi, adalah langkah yang membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif, 2) merumuskan masalah, merupakan langkah membawa siswa pada suatu permasalahan yang mengandung teka-teki, 3) merumuskan hipotesis, hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji, 4) mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan, 5) menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data, 6) merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan-temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan langkah-langkah penerapan metode inkuiri menurut Wina dalam pembelajaran yaitu orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data/bukti, menguji data/hipotesis, merumuskan kesimpulan.

f. Penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran IPA di SD

Pembelajaran gaya dapat diterapkan menggunakan metode inkuiri. Pada materi ini guru dapat mengembangkan pemikiran siswa agar belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri dan menemukan sendiri, serta merumuskan sendiri pengetahuan yang akan mereka cari tahu. Pengetahuan yang hanya diberikan oleh guru saja tidak akan menjadi pengetahuan yang bermakna karena siswa hanya menerima saja apa yang diberikan guru. Melalui penggunaan

metode inkuiri dalam pembelajaran, maka siswa didorong untuk mampu mencari tahu sendiri pengetahuan melalui percobaan.

Proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis. Penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran gaya, dimulai dari adanya kesadaran siswa dalam belajar. Dengan demikian siswa didorong untuk dapat menemukan sendiri materi pembelajaran gaya tersebut.

Penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran gaya dilakukan siswa secara berkelompok. Kelompok-kelompok tersebut dibagi guru secara heterogen, baik dilihat dari kemampuan dan kecepatan belajarnya, maupun dilihat dari bakat dan minatnya. Dalam kelompok itulah siswa dapat bekerjasama dalam menemukan sendiri materi pembelajaran gaya.

Dengan metode inkuiri, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan dapat mengurangi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran gaya. Dan diharapkan dengan metode inkuiri dalam pembelajaran gaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Langkah-langkah metode inkuiri pada pembelajaran

gaya :

1). Orientasi

Pada tahap ini, anak dikenalkan tentang gaya dalam appersepsi dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Dan guru membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsive.

2). Merumuskan masalah.

Pada tahap ini, siswa menjawab pertanyaan tentang permasalahan yang diberikan guru. Merupakan langkah yang membawa siswa pada suatu permasalahan yang mengandung teka-teki.

3). Merumuskan hipotesis.

Siswa merumuskan hipotesis. Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Masalah disini adalah hal yang dilakukan untuk membuat benda diam menjadi bergerak.

4). Mengumpulkan data

Siswa mengumpulkan data yang mengarah kepada hal-hal yang membuat benda diam menjadi bergerak. Jadi pada tahap ini

akeivitas siswa adalah menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

5). Menguji hipotesis

Setelah mengumpulkan data siswa menguji data-data tersebut apakah benar atau tidak. Pada tahap ini hal yang dilakukan siswa adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data,

6) Merumuskan kesimpulan

Setelah dilakukan percobaan, hal yang dilakukan siswa berikutnya adalah proses mendeskripsikan temuan-temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis atau merumuskan kesimpulan.

4. Ilmu Pengetahuan Alam

a. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam di SD

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data berdasarkan eksperimen dan pengamatan. Jadi IPA itu sendiri merupakan hasil kegiatan manusia berupa gagasan, pengetahuan dan konsep yang diperoleh melalui serangkaian proses ilmiah, antara lain penyelidikan dan pengujian gagasan. Dengan menggunakan proses dan sikap ilmiah

untuk memperoleh penemuan-penemuan atau produk berupa konsep, fakta, prinsip dan teori.

Trianto (2010:141) mendefenisikan ” IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas konsep, prinsip dan teori yang berlaku universal.” Sedangkan dalam Depdiknas (KTSP 2006:5) IPA berhubungan dengan cara memberi tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Sedangkan menurut Wahyana (dalam Trianto 2010:136) “IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam”

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan IPA adalah pengetahuan yang mempelajari suatu gejala alam berupa konsep, prinsip dan teori yang berlaku universal, baik yang menyangkut tentang makhluk hidup maupun benda mati, dan secara umum terbatas pada gejala-gejala alam.

b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD

Pada hakikatnya pembelajaran IPA pada setiap jenjang pendidikan sangat dipengaruhi oleh apa tujuan dari pembelajaran IPA itu sendiri. Tujuan IPA menurut Trianto (2010:142) adalah “1). Memberikan pengetahuan tentang dunia tempat hidup, 2)

menanamkan sikap hidup ilmiah, 3) memberikan keterampilan untuk melakukan pengamatan, 4) mendidik siswa untuk menghargai para ilmuwan penemunya, dan 5) menggunakan dan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan permasalahan.”

Menurut Depdiknas (2006:484) tujuan pembelajaran IPA di SD adalah sebagai berikut :

- 1). Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran tuhan Yang MahaEsa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-nya, 2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari, 3) mengembangkan sikap rasa ingin tahu sikap positif tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, 4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar dan memecahkan masalah dan membuat keputusan, 5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, 6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan 7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebaga dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA adalah untuk menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa serta memberikan ilmu dan keterampilan pada siswa untuk memanfaatkan, menjaga, dan melestarikan alam sekitar dengan baik.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA

Menurut Depdiknas (2006:485) ruang lingkup IPA meliputi

berbagai aspek:

1) Makhluk hidup dan proses kehidupannya, yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, 2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas, 3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana, 4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ruang lingkup bahan kajian IPA adalah makhluk hidup dan proses kehidupan, benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta.

5. Materi Pembelajaran IPA

a). Gaya mempengaruhi gerak benda

Gaya yang diberikan ke sebuah objek atau benda mengakibatkan berbagai perubahan. Gaya dapat mempengaruhi benda, baik benda yang sedang diam, maupun benda yang bergerak.

Mobil yang mogok akan bergerak maju jika didorong. Meja dan kursi dapat berpindah tempat jika kita tarik Dalam kegiatan sehari-hari, banyak sekali contoh gaya yang menyebabkan benda diam menjadi bergerak

Untuk membuat benda diam menjadi bergerak dibutuhkan besar gaya yang cukup. Jika gaya yang diberikan tidak cukup, benda diam akan tetap diam. Misalnya, seorang anak kecil tidak dapat mendorong bus yang mogok, walaupun ia mendorong dengan sekuat tenaga.. Bus mogok akan bergerak jika didorong beberapa orang dewasa.

Gaya yang diberikan pada benda bergerak, memberikan hasil yang bermacam-macam. Benda bergerak dapat menjadi diam jika diberikan gaya. Bola yang menggelinding dapat berhenti(diam) saat ditahan dengan kaki.

Benda bergerak dapat bergerak makin cepat jika mendapat tambahan gaya. Meja, misalnya, akan bergeser dengan cepat jika orang yang mendorongnya semakin banyak. Semakin besar gaya diberikan, benda dapat bergerak semakin cepat.

Gaya dapat mengakibatkan benda bergerak menjadi :

- 1). Diam
- 2). Bergerak makin cepat
- 3). Berubah arah.

b). Macam-macam gaya

- 1). Gaya gesekan

Gaya yang ditimbulkan oleh gesekan antara dua buah benda.

Contoh : bola yang digelindingkan di lantai

2). Gaya magnet

Tarikan yang dihasilkan oleh sebuah magnet. Contohnya magnet yang menarik paku.

3). Gaya pegas

Gaya yang ditimbulkan oleh benda yang elastis. Contohnya melontarkan batu dengan katapel.

4). Gaya gravitasi bumi

Gaya gravitasi bumi disebut juga gaya tarik bumi. Contohnya daun-daun yang gugur jatuh ke bumi.

5). Gaya listrik statis

Tarikan yang disebabkan oleh listrik statis. Contohnya potongan kertas yang ditarik oleh penggaris plastik yang sebelumnya digosokkan terlebih dahulu ke rambut.

c). Faktor yang Mempengaruhi Berbagai Gerak Benda

1). Jatuh bebas akibat gravitasi

2). Gerak bola di lantai yang datar

d). Gaya dapat mengubah arah gerak suatu benda.

1). Memantulkan benda

Contohnya saat pemain basket bermain di lapangan basket.

2). Menarik dan mendorong pintu

Contohnya saat kita mendorong pintu dan menarik pintu.

3). Sepeda yang melaju kencang dapat berhenti dengan cara

memberi gaya pada rodanya, yaitu dengan menarik rem

4). Pesawat terbang dapat terbang tinggi karena adanya gaya yang

cukup dari mesinnya.

5). Seorang anak menghentikan mobil mainannya. Berarti anak

memberi gaya pada mobil mainannya.

e). Faktor yang Mempengaruhi Benda Dapat Tenggelam dan Terapung di Dalam Air

1). Benda tenggelam

Benda dikatakan tenggelam jika benda itu berada di dasar air.

Benda yang tenggelam disebabkan oleh berat jenis benda lebih

berat dari berat jenis air.

2). Benda terapung

Benda dikatakan terapung jika sebagian dari benda masih muncul

di atas permukaan air dan sebagian lagi masuk ke dalam air.

Benda dapat terapung karena berat jenis benda lebih kecil dari

berat jenis air

f). Membuat Benda Dari Tenggelam Menjadi Terapung dan Terapung Menjadi Tenggelam

Benda terapung juga dapat dibuat menjadi tenggelam dengan cara membuat benda lebih berat. Sebaliknya, benda tenggelam dapat dibuat menjadi terapung dengan cara membuat benda lebih ringan.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran IPA pada anak kelas IV SD akan lebih dirasakan keberhasilannya apabila diajarkan dengan menggunakan metode inkuiri. Hal ini bertujuan agar siswa dapat lebih aktif dan konsep yang ditanamkan akan lebih lama diingat oleh siswa.

Pembelajaran IPA pada siswa kelas II SD dengan menggunakan metode inkuiri dilaksanakan dalam 6 tahap, yakni: 1). Tahap orientasi untuk membina iklim pembelajaran, 2) merumuskan masalah yang mengandung teka-teki, 3) merumuskan hipotesis, 4) mengumpulkan data untuk menguji hipotesis, 5) menguji hipotesis, 6) merumuskan kesimpulan dan menguji kesimpulan dari percobaan tersebut.

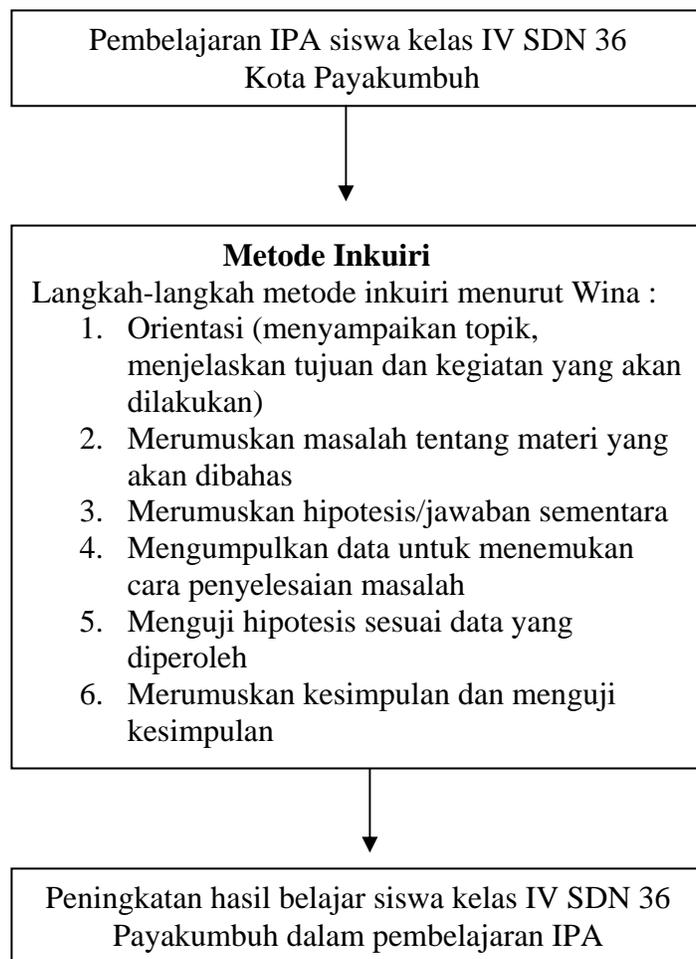
Pada tahap merumuskan masalah, siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang timbul dari masalah yang ada. Kemudian

siswa akan merumuskan masalah yang ada, kemudian dengan metode inkuiri siswa akan melanjutkan dalam tahap berikutnya.

Pada tahap menguji, siswa akan melakukan sebuah percobaan untuk mencari jawaban akan masalah tersebut. Dengan bimbingan guru, siswa diharapkan mampu mencari jawaban pasti dari masalah yang ada. . Siswa diminta untuk menyimpulkan hal-hal yang telah dipelajarinya. Kemudian untuk melihat hasil dari pembelajaran yang telah diberikan, siswa diminta untuk menyelesaikan soal tes formatif yang telah disediakan guru sesuai dengan materi yang disediakan guru. Pada tahap menyajikan hasil atau percobaan tadi, siswa disuruh untuk menyajikan pada teman-teman yang lain.

Bagan 2 : 1 Kerangka Teori

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Inkuiri Pada Pembelajaran IPA di kelas IV SDN 36 Kota Payakumbuh.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini diuraikan tentang simpulan dan saran. Simpulan hasil penelitian berkaitan dengan penerapan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran gaya mempengaruhi benda diam dan bentuk benda. Saran berisi sumbangan pemikiran peneliti berkaitan dengan hasil penelitian

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian, dan pembahasan tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar gaya dengan menggunakan metode inkuiri dapat disimpulkan :

1. Sebelum melakukan suatu pembelajaran, terlebih dahulu guru perlu merancang pembelajaran sesuai dengan metode yang digunakan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik
2. Bentuk rancangan pembelajaran gaya, dengan menggunakan metode inkuiri harus berdasarkan langkah-langkah metode inkuiri yang dirancang dua siklus. Pembelajaran yang dilaksanakan dalam pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang disesuaikan dengan langkah-langkah inkuiri yang memiliki 6 tahap yaitu tahap orientasi, merumuskan masalah, merumuskan jawaban

sementara, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan. Pada siklus I dirancang dua kali pertemuan, dan setelah diadakan pertemuan tersebut ternyata pembelajaran belum selesai. Dan pertemuan dilanjutkan dengan siklus II. Pada siklus dua dirancang dua kali pertemuan untuk menetralsir kekurangan guru pada siklus I dan untuk memantapkan metode inkuiri yang ingin dicapai. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, menganalisis permasalahan, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan percobaan, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan.

3. Hasil rata-rata kelas yang diperoleh dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri ternyata lebih meningkat dibandingkan sebelum menggunakan metode inkuiri. Hal ini dapat terlihat dari hasil rata-rata kelas ujian semester I pada tahun 2010 adalah 62. Sedangkan hasil rata-rata kelas yang dicapai pada pembelajaran IPA setelah menggunakan metode inkuiri siklus I mencapai 64%, dan pada siklus II menunjukkan hasil yang lebih baik lagi yaitu 76%.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran gaya di kelas IV SD Negeri 36 Kota Payakumbuh, maka dikemukakan saran sebagai berikut

1. Kepada Kepala Sekolah hendaknya memotivasi guru kelas supaya banyak menggunakan berbagai macam metode di dalam proses pembelajaran
2. Guru hendaknya dapat menerapkan metode inkuiri dalam pembelajaran IPA dan menerapkan dalam pembelajaran lainnya sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dan guru dapat membuat rancangan pembelajaran IPA sesuai dengan langkah-langkah yang sesuai dengan metode inkuiri
3. Untuk mendapatkan hasil yang optimal, diharapkan hasil belajar yang diperoleh siswa dapat meningkat dengan menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran IPA.

DAFTAR RUJUKAN

- BNSP. 2006. *Kurikulum Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran IPA*. Jakarta : BNSP.
- Gulo. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Kuswaya,dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyasa.E.2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sujana. (2002). *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nono Sutarno. 2004. *Materi dan Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Oemar Hamalik. 2003. *Pendekatan Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Oemar Hamalik. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ritawati Mahyuddin,dkk. 2008. *Metodologi penelitian Tindakan Kelas*.Padang: Universitas Negeri Padang
- Suryo Subroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Putra.
- Susanto, 2007.*Pengembangan KTSP dengan Perspektif Manajemen Visi*. Jakarta: Mata Pena.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno.B.Hamzah.2006.*perencanaan pembelajaran*. Jakarta :Bumi Aksara.
- Wardhani, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Widodo,dkk. 2004. *Alamku Sains 4*. Bumi Aksara: Jakarta.